

BAB IV

PAPARAN DATA, PENEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data adalah perincian yang dijelaskan guna mengetahui karakteristik data utama yang ada kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dengan topik yang sesuai dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dan peneliti amati di dalam proses penelitian. Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan mengenai apa yang didapat dilapangan baik dengan cara dilakukan menggunakan wawancara dan observasi maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran UMKM Pengrajin Batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kerajinan khas indonesia yang saat ini sudah mendunia salah satunya adalah batik. Dalam pembuatan karya batik tulis rata-rata dibuat diatas lembaran kain dengan memakai canting dan lilin khusus atau malan untuk pembuatan batik, motif yang dihasilkan dalam pembuatan batik pun cukup bervariasi, disesuaikan dengan ciri khas yang dimiliki daerah asal masing-masing. Batik memiliki makna filosofis yang cukup kental sesuai dengan adat istiadat daerah masing-masing, khususnya bagi masyarakat yang berada didaerah jawa. Berbagai macam motif dan teknik membatik juga telah banyak diterapkan dan digunakan sesuai ciri khas daerah asalnya.

Seiring berjalannya waktu kesenian membatik di Negara Indonesia kian berkembang dan sudah menjadi kepemilikan rakyat setempat, khususnya pada daerah suku Jawa di akhir abad ke-18 atau diawal abad ke-19. Batik tulis merupakan batik yang banyak dihasilkan. Pada tanggal 2 Oktober tahun 2009 telah diakui secara resmi oleh *UNESCO*, penetapan batik sebagai warisan

budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan dimasukkan ke dalam daftar warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*).¹

Madura memiliki sentra pembuatan batik khas Madura, yakni lebih tepatnya di desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Dijuluki Kampung Batik Klampar, karena memang rata-rata pengrajin batik berlokasi disana dan batik Klampar ini telah ada semenjak ratusan tahun yang lalu. Di Desa Klampar ini sebagian besar penduduknya meneruskan usaha batik milik keluarga mereka hingga saat ini.

Sentra batik ini sudah ada di hampir seluruh kabupaten yang ada di Madura. Kaya akan warna yakni menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh batik di desa Klampar, bahkan didalam satu lembar kain batik bisa mencapai lebih dari tiga macam warna. Yakni warna yang sering ada dalam batik tersebut adalah hitam, hijau, coklat sagon (tua), dan merah. Hampir seluruh perempuan di desa Klampar, selain bertani juga berprofesi sebagai pengrajin batik tulis, membuat batik adalah kegiatan produktif mereka yang sangat mewarnai kampung ini.

Dengan semakin terkenalnya batik desa Klampar, membuat penduduk di desa tersebut bertambah semangat untuk membuka industri usaha kecil menengah (UKM) sebagai pengrajin batik. Tentu saja, dengan meruahnya UKM akan membantu mengurangi pengangguran di desa Klampar. Batik Klampar sendiri pernah memecahkan Rekor MURI sebagai kategori batik terpanjang yakni 1530 meter. Setelah Dinas Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Pamekasan turun tangan dalam berupaya menata desa, akhirnya dinas tersebut memproyeksikan desa Klampar, Kecamatan Proppo sebagai desa wisata batik di Kota Gerbang Salam.

b. Lokasi UMKM Pengrajin Batik di Desa Klampar

¹Kompas.com, "2 Oktober 2009, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia", diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia?page=all>, pada tanggal 6 Februari 2022 pukul 20.00 WIB.

Lokasi yang menjadikan objek penelitian ini terletak di Dusun Banyumas, Desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Lebih tepatnya lokasi tersebut berada di sebelah barat bagian kota Pamekasan, jika dari arah kota melewati jalan Dirgahayu lalu terus ke barat sampai pada perempatan setelah pom bensin. Setelah perempatan lanjutkan perjalanan ke arah utara, ketika telah memasuki daerah Desa Klampar, lalu terus ikuti jalan ke arah utara.

2. Data Lapangan

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan mengenai apa yang terjadi dilapangan baik dengan cara dilakukan menggunakan wawancara dan observasi maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Persepsi pengelola UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan mengenai Laporan Keuangan

Peneliti mengadakan penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data persepsi pengelola UMKM tentang laporan keuangan pada UMKM Batik di desa Klampar Kabupaten Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pengelola UMKM mengenai laporan keuangan pada UMKM Batik di desa Klampar Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dengan beberapa pemilik UMKM batik di desa Klampar, kebetulan yang saya temui pada saat itu adalah manajer dari UD.Aneka Batik. Karena memang beliau yang ditugaskan untuk menemui mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di UD.Aneka Batik. Sebagaimana pernyataan dari Kakak Aufal, selaku manajer UD.Aneka Batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan bahwa :

“Saya kurang paham mengenai laporan keuangan dan akuntansi, kemudian bahasa-bahasa akuntansi yang sulit di mengerti. Seperti rasio-rasio kemarin itu apa, nah seperti itu yang

saya kurang paham. Jadi laporan keuangan secara mendetail untuk UMKM itu jarang, dan malah tidak ada.”²

Kemudian ibu Tutik selaku pemilik salah satu UMKM batik di desa Klampar menambahkan terkait persepsi mengenai laporan keuangan, sebagai berikut:

“Saya sedikit paham mengenai laporan keuangan, menurut saya laporan keuangan adalah pencatatan yang dilakukan secara detail dalam kegiatan jual beli, namun saya tidak menerapkannya dalam usaha yang saya jalani hingga saat ini.”³

Adapun tambahan dari bapak Abd.Basid, selaku pemilik salah satu UMKM batik di desa Klampar menambahkan:

“Menurut saya laporan keuangan itu hanya diperlukan bagi perusahaan-perusahaan yang besar, dan laporan keuangan itu sepertinya sangat detail pencatatannya, dan rumit menurut saya.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga *informand* diatas dapat disimpulkan bahwa yang mereka ketahui dalam UMKM, laporan keuangan tersebut tidak begitu diperhatikan dan bukanlah hal penting bagi pelaku UMKM. Disebabkan arena mereka minim akan pengetahuan pembukuan akuntansi dan bahasa-bahasa didalam akuntansi itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Kak Aupal selaku manajer dari UMKM UD.Aneka Batik di Desa Klampar sebagai berikut :

“Kemudian memang kita juga belum begitu melihat dampaknya terhadap perusahaan itu terus terhadap UMKM juga masih belum melihat manfaat atau dampaknya. Misalnya, untuk apa sih mencatat seperti ini? Sampai detail begitu, toh nanti juga akan sama saja akhirnya. Intinya dampak atau *impact* terhadap perusahaan itu tidak paham, malah kata orang itu hanya buang-buang waktu saja. Jangankan untk mencatat yang detail seperti itu, hanya mencatat di kwitansi saja kan orang terkadang malas. Jadi belum melihat manfaatnya.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, mereka menganggap mencatat laporan keuangan tersebut hanya buang-buang waktu saja, karena nanti pada akhirnya

² Aupal Fresky, Manajer EMKM UD.Aneka Batik, *Wawancara Langsung*(02 Februari 2021)

³ Tutik, Pemilik EMKM batik di desa Klampar, *Wawancara Langsung*(27 Oktober 2021)

⁴ Abd.Basid, Pemilik EMKM batik di desa Klampar, *Wawancara Langsung*(27 Oktober 2021)

⁵ Aupal Fresky, Manajer EMKM UD.Aneka Batik, *Wawancara Langsung*(02 Februari 2021)

mereka tidak membutuhkan itu. Mereka masih benar-benar minim akan keahlian dan dan wawasan mengenai akuntansi dan laporan keuangan. Maka dari itu mereka beranggapan laporan keuangan masih belum menjadikan manfaat dan dampak positif bagi usaha mereka.

Penyusunan laporan keuangan itu tidak akan ada habisnya, jika ingin dilihat dari segi positifnya. UMKM bisa melihat sisi positif dari laporan keuangan yang akan mereka dapatkan, yakni dengan adanya susunan laporan keuangan mereka dapat mengevaluasi kinerjanya. Dapat memudahkan dalam mendapatkan bantuan dari bank ataupun dari yang ditawarkan oleh lembaga kredit lainnya. Serta, dapat menghindar dari sanksi atas ketidak patuhan terhadap aturan pajak.

b. Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM pada UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Dalam suatu usaha tentunya ada sebuah perencanaan atau implementasi, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Dimana implementasi laporan keuangan ini merupakan hal pokok dan penting yang harus diperhatikan untuk dapat mengontrol kegiatan operasional usaha yang dijalani dengan baik.

Laporan keuangan dalam suatu usaha memang perlu dalam pelaksanaannya. Namun pada dilihat dari faktanya masih terdapat pelaku UMKM yang laporan keuangannya tidak sesuai dengan menggunakan pencatatan laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kak Aupal manajer dari UD.Aneka Batik tentang implementasi laporan keuangan berdasarkan UMKM pada UMKM batik di Desa Klampar, sebagai berikut :

“Sebenarnya sudah pernah saya katakan bahwa laporan keuangan di semua UMKM itu tidak terdata secara terperinci, mulai dari rasio hutang lalu piutang, dan laba. Tetapi kalau laba itu masih agak mending karena kadang tercatat, laba bulanan dan laba tahunan itu terkadang masih tercatat. Terutama yang ada disini, karena kwitansi-kwitansi selamasebulan itu masih dikumpulin terkadang, jadi masih terlihat dan masih bisa dikira-kira. Dari total penjualan itu masih bisa dikira-kira labanya.”⁶

Kemudian ibu Tutik selaku pemilik salah satu UMKM batik di desa Klampar menambahkan terkait implementasi laporan keuangan, sebagai berikut:

“Kalau saya tidak pernah mencatat soal keuangan dalam usaha yang saya jalani ini, karena menurut saya akan ribet dan pusing jika mencatat secara detail laporan keuangan, toh usaha ini saya sendiri juga yang pegang. Hanya saja jika ada batik yang laku, saya produksi lagi.”⁷

Adapun tambahan dari bapak Abd.Basid, selaku pemilik salah satu UMKM batik di desa Klampar menambahkan:

“Untuk pencatatan keuangan dalam usaha yang saya jalani saya tidak mau ambil pusing ya, saya itu hanya mencatat keuntungan yg didapatkan dan mencatat barang-barang yang laku terjual. Hanya itu saja, selebihnya saya tidak tahu menahu.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga *informand* diatas dapat disimpulkan bahwa mereka minim pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan. Maka dari itu mereka hanya mencatat secara manual transaksi-transaksi dalam kegiatan jual beli dan mereka hanya mencatat laba rugi saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mencatat transaksi jual belinya. Karena menurut mereka hanya informasi tersebut yang berguna dan dibutuhkan dalam kegiatan usahanya. Jadi, implementasi dalam laporan keuangan yang sesuai SAK UMKM belum diterapkan dalam UMKM Batik yang mereka miliki. Kemudian Kak Aupal juga menambahkan bahwa :

⁶ Aupal Fresky, Manajer EMKM UD.Aneka Batik, *Wawancara Langsung*(02 Februari 2021)

⁷ Tutik, Pemilik EMKM batik di desa Klampar, *Wawancara Langsung*(04 Februari 2021)

⁸ Abd.Basid, Pemilik EMKM batik di desa Klampar, *Wawancara Langsung*(27 Oktober 2021)

“Yang masih bisa teridentifikasi juga adalah omset bulanan dan omset tahunan. Secara umum yang dapat teridentifikasi itu hanya omset, laba, dan hutang piutang. Jadi, selama bulanan juga tahunan bisa kami identifikasi. Aset yaitu barang-barang juga yang dimiliki oleh perusahaan baik itu uang maupun peralatan ya.”⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, bahwa mereka hanya mencatat transaksi-transaksi yang hanya mereka butuhkan dan mereka anggap penting saja. Semuanya ada dalam bentuk kwitansi tidak mereka tuangkan dalam buku besar, sebagian besar pelaku UMKM memang belum seluruhnya yang mengimplementasikan akuntansi dalam pencatatan keuangannya. Masih banyak dari pelaku UMKM yang mengalami kesulitan perihal menyusun laporan keuangan, maka dari itu sangat pentingnya pemahaman bagi mereka tentang apa itu akuntansi, dan apa itu yang disebut laporan keuangan. Mereka mencatat laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, melainkan dibuat menurut kreativitas pemilik usaha itu sendiri.

c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM pada UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Dalam menjalani usaha pasti akan kerap mengalami kendala, dalam perusahaan besar maupun hanya usaha mikro. Kendala merupakan masalah atau rintangan yang dihadapi dalam setiap melakukan kegiatan usaha, dalam hal ini Kak Aufal selaku manajer dari UD.Aneka Batik di Desa Klampar memaparkan kesulitan apa saja yang selama ini dihadapi dalam implementasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM pada usaha batik yang sedang dijalannya. Beliau menjelaskan bahwa :

⁹ Aufal Fresky, Manajer EMKM UD.Aneka Batik, *Wawancara Langsung*(02 Februari 2021)

“Untuk kendala yang pertama yaitu SDM (sumber daya manusia), hampir semua UMKM terutama ditempat saya ini memang untuk mencatat secara detail sesuai standar akuntansi yang memang dipakai sesuai pakem, itu jarang sekali. Mungkin UMKM diluar juga sama, cuma kalau seperti profesional banget itu udah bukan UMKM mungkin ya, sudah masuk perusahaan besar, mungkin ada satu atau dua yang menerapkan standar akuntansi. Hanya menurut saya secara rata-rata UMKM itu tidak memakai.”

Kemudian ibu Tutik selaku pemilik salah satu UMKM batik di desa Klampar menambahkan terkait kendala-kendala mencatat laporan keuangan sesuai SAK UMKM, sebagai berikut:

“Kendalanya ya karena saya hanya sendiri mengelola usaha saya, yang ada hanya karyawan yang membuat batik saja. Jadi untuk membuat laporan keuangan se detail itu saya tidak mau ambil pusing, maka dari itu saya tidak mencatat laporan keuangan. Karena usaha ini saya sendiri yang mengelola.”¹⁰

Adapun tambahan dari bapak Abd.Basid, selaku pemilik salah satu UMKM batik di desa Klampar menambahkan:

“Kendalanya ya selain dalam usaha yg saya jalani saat ini tidak ada orang khusus termasuk saya yg paham mengenai laporan keuangan itu sendiri, tidak paham secara jelas bagaimana akuntansi dan pencatatan yang seharusnya dilakukan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga *informand* diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang mereka hadapi salah satunya yaitu sumber daya manusia. Perlu diketahui bahwa karyawan atau pekerja di UD.Aneka Batik ada sekitar 13 pekerja, dan rata-rata pekerja disana masih ada hubungan kerabat dan berdomisili di desa Klampar itu sendiri. Sedangkan UMKM batik milik ibu Tutik hanya memiliki 6 karyawan pembuat batik dan UMKM batik milik bapak Abd.Basid hanya ada 3 karyawan. Jadi sumber daya manusia yang dimaksud yakni, belum adanya karyawan khusus yang bekerja pada bagian akuntansi untuk mencatat laporan keuangan.

Kemudian Kak Aupal juga menjelaskan terkait kendala yang kedua, yakni :

“Kemudian salah satu kendalanya lagi yaitu seperti rasio hutang, dan lain-lain itu bahasa ilmiah akuntansi ya istilahnya itu bingung untuk menerapkannya kedalam keseharian.

¹⁰ Tutik, Pemilik EMKM batik di desa Klampar, *Wawancara Langsung*(04 Februari 2021)

¹¹ Abd.Basid, Pemilik EMKM batik di desa Klampar, *Wawancara Langsung*(27 Oktober 2021)

Baik itu pengelolanya maupun karyawan-karyawan disini yang memang ditugaskan untuk mencatat.”

Dari hasil wawancara yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka tidak paham mengenai bahasa-bahasa yang digunakan dalam akuntansi, seperti nama-nama akun yang ada dalam laporan keuangan. Karena memang mereka bukan bidangnya dan tidak ada karyawan khusus pada bagian akuntansi. Jadi mereka kurang kompeten dalam hal mencatat laporan keuangan.

Dilihat dari pada faktanya banyak dari mereka yang menganggap sepele dan menemui berbagai kendala dalam pembuatan laporan keuangan, mungkin bagi usaha skala kecil menengah SAK UMKM mungkin lebih sukar dipahami bahkan diimplementasikan. Dengan begitu penting adanya implementasi SAK UMKM untuk usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan, dikarenakan akan lebih mudah untuk mereka pahami. Diharapkan dengan adanya SAK UMKM dengan kesederhanaannya akan memberikan kemudahan bagi UMKM didalam proses menyajikan laporan keuangan mereka guna menciptakan mutu UMKM, dalam tindakan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia.

Namun, dengan demikian kendala yang dihadapi para pelaku UMKM bukan semata-mata mereka tidak tahu menahu tentang laporan keuangan tersebut, tetapi ada juga faktor tertentu. Yakni karena dinas terkait juga belum pernah mengadakan sosialisasi atau pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM, seperti yang dikatakan salah satu perwakilan dari dinas terkait, yakni :

“Dari dulu kami memang belum pernah mengadakan atau memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM, selama ini kami hanya mengadakannya untuk koperasi saja. Tetapi sesuai rencana dalam waktu dekat ini akan diadakan sosialisasi kepada para UMKM, tetapi bukan dari dinas koperasi & UMKM melainkan dari BPSDMP kominfo”.¹²

¹² Bakas Zaini, Pegawai Dinas Koperasi&UMKM Pamekasan, *Wawancara Tidak Langsung*(04 Februari 2022)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, dapat diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama:

Persepsi pengelola UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan mengenai Laporan Keuangan

- a. pengelola belum begitu melihat dampak atau manfaat pencatatan laporan keuangan terhadap perusahaan
- b. beranggapan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang kurang bermanfaat bagi usaha yang sedang dijalaninya

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua:

Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM pada UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan

- a. Laporan keuangan yang digunakan dibuat secara manual dan sederhana untuk kepentingan internal perusahaan
- b. Tidak adanya standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
- c. Laporan keuangan tidak disusun secara rutin

3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM pada UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan

- a. SDM (Sumber daya Manusia) menjadi salah satu hambatan dalam hal tersebut, karena minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait laporan keuangan keuangan berdasarkan SAK UMKM
- b. Bahasa-bahasa akuntansi yang sulit dimengerti bagi pengelola maupun karyawan untuk diterapkan dalam keseharian mereka
- c. Tidak konsisten mencatat secara detail dan rutin terkait kegiatan transaksi penjualan

C. Pembahasan

Setelah ditemukannya beberapa data yang diinginkan, baik itu dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dari itu peneliti akan menelaah temuan yang ada memodifikasi tentang keterkaitan dari hasil temuan.

Sebagaimana telah dibahas dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dan data peneliti diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui mengenai data yang akan peneliti butuhkan. Mengenai data yang akan dipaparkan dan analisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian dalam diskripsi ini yaitu:

1. Persepsi pengelola UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan mengenai Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, percsepsi dari ketiga pelaku UMKM pengrajin batik di desa Klampar rata-rata mereka belum paham dan tahu tentang SAK UMKM dan SAK ETAP. Mereka tidak pernah mendengar sama sekali tentang hal tersebut, mereka tidak pernah mengikuti

atau mendapatkan sosialisasi atau semacam pelatihan mengenai hal tersebut. Persepsi mereka mengenai laporan keuanganpun tidak begitu diperhatikan dan bukanlah hal penting bagi pelaku UMKM. Disebabkan arena mereka minim akan pengetahuan pembukuan akuntansi dan bahasa-bahasa didalam akuntansi itu sendiri.

Mereka menganggap mencatat laporan keuangan tersebut hanya buang-buang waktu saja, karena nanti pada akhirnya mereka tidak membutuhkan itu. Mereka masih benar-benar minim akan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi dan laporan keuangan. Maka dari itu mereka beranggapan laporan keuangan masih belum menjadikan manfaat dan dampak positif bagi usaha mereka.

2. Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM pada UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

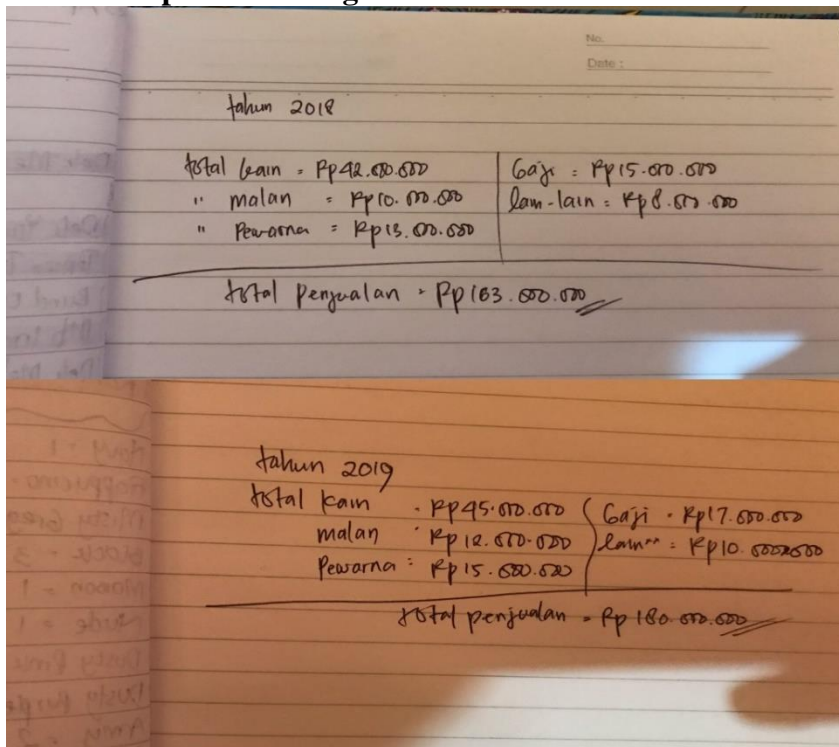
Dalam suatu usaha tentunya ada sebuah perencanaan atau implementasi, implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan, dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang telah dilakukan dengan perancangan dan mengarah pada aturan tertentu guna mencapai tujuan suatu kegiatan. Dimana implementasi laporan keuangan ini merupakan hal pokok dan penting yang harus diperhatikan untuk dapat mengontrol kegiatan operasional usaha yang dijalani dengan baik.

Dalam hal ini UMKM pengrajin batik di desa Klampar perlu penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM pengrajin batik di desa Klampar laporan keuangan yang digunakan dalam mencatat laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK UMKM.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut adalah beberapa transaksi yang seringkali terjadi pada UMKM pengrajin batik di desa Klampar, sebagai salah satu contoh peneliti menggunakan

data yang dikeluarkan oleh UMKM pengrajin batik UD.Aneka Batik, alasan dipilihnya UMKM tersebut karena itu sebagai sentra pengrajin batik yang ada di desa Klampar. Laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM UD.Aneka Batik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Laporan Keuangan UD. Aneka Batik Tahun 2018 & 2019



Gambar diatas merupakan catatan laporan keuangan yang sangat sederhana, yang dimiliki oleh pelaku UMKM UD. Aneka batik pada tahun 2018 & 2019. Sedangkan tabel dibawah ini peneliti membuatkan tabel laporan keuangan diatas menjadi lebih rapi dan terperinci agar mudah dipahami.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan UMKM UD.Aneka Batik Tahun 2018

Totalan UD. Aneka Batik 31 Desember 2018	
Penjualan :	Rp163.000.000

Biaya Operasional :		
Kain :	Rp42.000.000	
Malan :	Rp10.000.000	
Pewarna :	Rp13.000.000	
Biaya Karyawan:	Rp15.000.000	
Lain-lain :	Rp8.000.000	
		<u>Rp88.000.000</u>
		Rp75.000.000

Sumber: Laporan Keuangan UMKM UD.Aneka Batik, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan di UD.Aneka Batik, dimana penjualan pada tahun 2018 sebesar Rp163.000.000 dengan biaya operasional yang terdiri dari Kain senilai Rp42.000.000, Malan senilai Rp.10.000.000, Pewarna Rp13.000.000, biaya karyawan senilai Rp15.000.000, dan biaya lain-lain senilai Rp8.000.0000 sehingga jumlah beban operasional sebesar Rp88.000.000. Maka dari itu laba yang diperoleh tahun 2018 yaitu sebesar Rp75.000.000.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan UMKM UD. Aneka Batik Tahun 2019

Totalan UD. Aneka Batik 31 Desember 2019		
Penjualan :		Rp180.000.000
Biaya Operasional :		
Kain :	Rp45.000.000	
Malan :	Rp12.000.000	
Pewarna :	Rp15.000.000	
Biaya Karyawan:	Rp17.000.000	
Lain-lain :	Rp10.000.000	
		<u>Rp99.000.000</u>

Rp81.000.000

Sumber: Laporan Keuangan UMKM UD.Aneka Batik, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan di UD.Aneka Batik, dimana penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp180.000.000 dengan biaya operasional yang terdiri dari Kain senilai Rp45.000.000, Malan senilai Rp.12.000.000, Pewarna Rp15.000.000, biaya karyawan senilai Rp17.000.000, dan biaya lain-lain senilai Rp10.000.0000 sehingga jumlah beban operasional sebesar Rp99.000.000. Maka dari itu laba yang diperoleh tahun 2018 yaitu sebesar Rp81.000.000.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UMKM pada UMKM UD. Aneka Batik, ada 3 jenis laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sebelum menyusun ketiga komponen tersebut, harus ada neraca untuk memenuhi akun-akun yang ada didalam ketiga laporan tersebut, berikut adalah neraca:

Tabel 4.3
Neraca UMKM UD.Aneka Batik

NERACA UD. Aneka Batik					
	31-12-19	31-12-18	Passiva	31-12-19	31-12-18
Aktiva					
Aktiva Lancar			Utang	Rp100.000.000	Rp82.000.000
Kas	Rp45.000.000	Rp38.000.000	Modal	Rp151.000.000	Rp147.000.000
Persediaan Aktiva Tetap			Laba Thn Berjalan	Rp81.000.000	Rp75.000.000
Tanah	Rp200.000.000	Rp193.000.000			
Peralatan	Rp15.000.000	Rp8.000.000			
Total Aktiva	Rp332.000.000	Rp304.000.000	Total Passiva	Rp332.000.000	Rp304.000.000

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa neraca yang telah disusun memuat informasi mengenai aktiva dan passiva UMKM UD.Aneka Batik pada tahun 2018 dan 2019, total aktiva yang dimiliki UMKM UD.Aneka Batik pada tahun 2018 sebesar Rp304.000.000 sedangkan pada tahun 2019 total aktiva yang dimiliki UMKM UD. Aneka Batik sebesar Rp332.000.000.

Informasi yang terdapat pada susunan neraca diatas akan membantu dalam proses penyusunan ketiga laporan yang sesuai dengan SAK UMKM, yakni laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah laporan keuangan tersebut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas UMKM UD.Aneka Batik. Dalam SAK UMKM Laporan posisi keuangan terdiri dari:

Tabel 4.4
Laporan Posisi Keuangan UMKM UD.Aneka Batik

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
UD. Aneka Batik			
31 Desember 2019 dan 2018			
Aset		2019	2018
Kas dan Setara			
Kas		Rp45.000.000	Rp38.000.000
Giro			
Deposito		-	-
<i>Jumlah Kas dan Setara Kas</i>			
Piutang Usaha			
Persediaan		Rp72.000.000	Rp65.000.000
Beban dibayar Dimuka			
Aset Tetap		Rp215.000.000	Rp201.000.000

Akumulasi Penyusutan		
Jumlah Aset	Rp332.000.000	Rp304.000.000
Liabilitas		
Utang Usaha	Rp100.000.000	Rp82.000.000
Utang Bank		
Jumlah Liabilitas	Rp100.000.000	Rp82.000.000
Ekuitas		
Modal	Rp151.000.000	Rp147.000.000
Saldo Laba	Rp81.000.000	Rp75.000.000
Jumlah Ekuitas	<u>Rp232.000.000</u>	<u>Rp222.000.000</u>
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp332.000.000	Rp304.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan posisi keuangan UMKM UD.Aneka Batik memuat informasi mengenai kas UMKM UD.Aneka batik pada tahun 2018 senilai Rp38.000.000 sedangkan pada tahun 2019 senilai Rp45.000.000, kemudian jumlah aset UMKM UD. Aneka Batik pada tahun 2018 senilai Rp304.000.000 sedangkan pada tahun 2019 senilai Rp332.000.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah aset UMKM UD. Aneka Batik meningkat sebesar Rp28.000.000.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menginformasikan tentang kinerja keuangan suatu entitas. Dalam Standar Akuntansi Keuangan UMKM bab 5 menjelaskan bahwa laporan laba rugi entitas terdiri dari pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Berikut ini adalah laporan laba rugi UMKM UD.Aneka Batik yang telah disusun oleh peneliti selama 2 tahun periode 2018 dan 2019.

Tabel 4.5

Laporan Laba Rugi UMKM UD. Aneka Batik

LAPORAN LABA RUGI UD. Aneka Batik 31 Desember 2018 dan 2019		
	2019	2018
Pendapatan		
Pendapatan Usaha	Rp180.000.000	Rp163.000.000
Pendapatan lain-lain		
Jumlah Pendapatan	<u>Rp180.000.000</u>	<u>Rp163.000.000</u>
Beban		
Beban Gaji	Rp17.000.000	Rp15.000.000
Beban lain-lain	Rp10.000.000	Rp8.000.000
Jumlah beban	<u>(Rp27.000.000)</u>	<u>(Rp23.000.000)</u>
Laba	Rp153.000.000	Rp140.000.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa laporan laba rugi UMKM UD.Aneka Batik memuat informasi mengenai pendapatan UMKM UD.Aneka batik pada tahun 2018 senilai Rp163.000.000 sedangkan pada tahun 2019 senilai Rp180.000.000, kemudian jumlah beban UMKM UD. Aneka Batik pada tahun 2018 senilai Rp23.000.000 sedangkan pada tahun 2019 senilai Rp27.000.000, sehingga dapat diketahui bahwa total laba UMKM UD. Aneka Batik pada tahun 2018 sebesar Rp140.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp153.000.000, dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan laba sebesar Rp13.000.000 dari tahun 2018 ke tahun 2019.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut adalah catatan atas laporan keuangan UMKM UD. Aneka Batik

Umum:

UMKM UD. Aneka Batik merupakan usaha dibidang kerajinan batik yang dirintis sejak tahun 1995 oleh pemiliknya. Berlokasi di wilayah Pamekasan, Madura tepatnya di desa Klampar, kecamatan Proppo.

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Persediaan

Akun persediaan meliputi biaya pembelian kain, malan, dan pewarna. Ditahun 2018 sebesar Rp65.000.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp72.000.000

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

- 1) Kas ditahun 2018 sebesar Rp38.000.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp45.000.000.
- 2) Modal Usaha ditahun 2018 sebesar Rp147.000.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp151.000.000.
- 3) Saldo Laba ditahun 2018 sebesar Rp75.000.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp81.000.000.
- 4) Pendapatan Usaha ditahun 2018 sebesar Rp163.000.000 dan ditahun 2019 sebesar Rp180.000.000.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM pada UMKM pengrajin batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM pengrajin batik di desa Klampar adalah mereka kesulitan memahami bahasa-bahasa yang ada dalam pembukuan akuntansi, sehingga mereka kesulitan untuk membuat laporan sedemikian rupa. Kemudian ada yang menganggap laporan keuangan tersebut penting, namun pelaku UMKM belum melaksanakannya karena merasa tidak terlalu membutuhkan menyusun laporan keuangan. Mereka mencatat laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, melainkan dibuat menurut kreativitas pemilik usaha itu sendiri.

Selain itu keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala bagi mereka para pelaku UMKM pengrajin batik di desa Klampar, yakni tidak adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang akuntansi untuk melakukan penyusunan laporan keuangan secara detail. Sehingga mereka kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK UMKM. Hal tersebut sangat dibutuhkan untuk usaha yang mereka jalani kedepannya, karena laporan keuangan juga berperan penting bagi tumbuh dan berkembangnya suatu usaha yang mereka jalani.

Namun, dengan demikian ada faktor lain yang menyebabkan minimnya pengetahuan mereka mengenai pembuatan laporan keuangan, yakni pemerintah setempat belum pernah memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai pembuatan laporan keuangan untuk usaha yang mereka jalankan, oleh sebab itu mereka kesulitan dalam membuat laporan keuangan tersebut.